

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi saat sekarang mengalami peningkatan yang sangat pesat. Banyak sektor usaha berlomba-lomba untuk menarik simpati masyarakat dalam menyediakan jasa pembiayaan. Seperti halnya lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank semakin jeli melihat kebutuhan manusia untuk mencari peluang usaha. Mengenai kebutuhan manusia dimaksud dapat di logika tiga macam, yaitu kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Salah satu lembaga keuangan yang sering menjadi rujukan masyarakat untuk pengajuan pembiayaan yaitu PT. Pegadaian.

Pegadaian merupakan salah satu lembaga keuangan bukan bank di Indonesia yang secara resmi mempunyai izin untuk melaksanakan kegiatan berupa pembiayaan dalam bentuk penyaluran dana kemasyarakat baik bersifat produktif maupun konsumtif atas dasar hukum gadai. Perum pegadaian tidak pernah lepas dari masalah kredit. Besarnya jumlah kredit yang diberikan akan sangat mempengaruhi dalam menentukan keuntungan dalam suatu pegadaian. Secara umum pengertian usaha gadai adalah kegiatan menjaminkan barang-barang berharga kepada pihak tertentu guna memperoleh sejumlah uang dari barang yang dijaminkan dan kemudian akan ditebus kembali sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan lembaga gadai (Fitria, 2009).

Di era globalisasi auditor internal akan menghadapi tantangan yang lebih berat, sehingga adaptasi yang inovatif perlu dilakukan terhadap kultur, struktur, dan sistem. Harapan manajemen bahwa auditor internal dapat membantu terciptanya kinerja perusahaan yang

tertata serta terlaksana dengan baik sehingga pihak manajemen dapat merasakan dampak positif dari peran auditor internal (Erfan, 2018).

Business environment has witnessed rapid and revolutionary changes with broad impact to organizations throughout the world. As a result of this drastically development and changed, the internal auditing has become avital element in the pivotal decisions that companies taking in regards to governance, information technology, new market and product opportunities, increasing regulation, changing workplace behaviour and the pace of organizational change is contributing to the increased velocity of emerging risk that can threaten business stability. In this regards, it has been argued that internal auditors have sufficient information and knowledge about companies which enable them to support companies' objectives (enabler of business performance). In addition, it can be said that they served as consultants when there is a necessity to effect the collective information gained during the audit to improve the companies (proactively support the board and management to enhancing standing business process) (Shahimi, 2016).

“Lingkungan bisnis telah menyaksikan perubahan yang cepat dan revolusioner dengan dampak luas bagi organisasi di seluruh dunia. Akibat dari perkembangan dan perubahan yang drastis ini, audit internal menjadi elemen penting dalam keputusan penting yang diambil perusahaan dalam hal tata kelola, teknologi informasi, peluang pasar dan produk baru, peningkatan regulasi, perubahan perilaku tempat kerja, dan kecepatan perubahan organisasi berkontribusi pada peningkatan kecepatan munculnya risiko yang dapat mengancam bisnis stabilitas. Dalam hal ini, auditor internal memiliki informasi dan pengetahuan yang memadai tentang perusahaan yang memungkinkan mereka mendukung tujuan perusahaan (penggerak kinerja bisnis). Di selain itu, dapat dikatakan bahwa mereka menjabat sebagai konsultan bila ada kebutuhan

untuk melaksanakan kolektif informasi yang diperoleh selama audit untuk meningkatkan perusahaan (secara proaktif mendukung dewan dan manajemen untuk meningkatkan proses bisnis berdiri) (Shahimi, 2016).

Auditor internal memiliki peran penting didalam suatu perusahaan, karena peran auditor internal berpengaruh terhadap peningkatan kinerja karyawan. Baik dan buruknya kualitas pengendalian internal dan kinerja karyawan tergantung seberapa optimalnya peranan auditor internal dalam perusahaan. Kinerja karyaawan dapat tercipta dengan baik apabila auditor internal dapat melakukan tugasnya dengan sebaik mungkin. Oleh karena itu dauditor internal wajib memahami dengan baik proses manajemen yang dilaksanakan, guna meningkatkan kinerja karyawan. Hal ini mengingatkan bahwa ruang lingkup pekerjaan auditor internal meliputi penilaian dan pengevaluasian yang merupakan tugas utama yang harus dijalankan oleh auditor internal (Nurmayunita,2009).

Menurut Tugiman (2002) Auditor internal juga memiliki tugas lain di samping tugas utama misalnya, memberikan jasa tambahan terkait dengan audit seperti membantu para manajer mencegah terjadinya penyimpangan atau kecurangan, melakukan penyelidikan pemalsuan, membina hubungan dengan para auditor eksternal, membantu manajer merancang dan melaksanakan pengendalian di perusahaan. Auditor dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya harus mampu bersikap professional. Untuk dapat dikatakan sebagai auditor internal yang professional, maka auditor internal harus memenuhi beberapa kriteria. Auditor internal telah memiliki standar perilaku, kode etik profesi, dan sertifikasi auditor internal (Fitria anggraini, 2008).

Hubungan antara auditor internal, karyawan dan manajemen membutuhkan perhatian yang lebih serius dan terus di tingkatkan terus menerus, agar peran auditor internal bekerja secara optimal, sehingga yang diharapkan dapat memberikan pengaruh dalam pencapaian tujuan perusahaan. Karena laporan evaluasi dan penilaian auditor internal terhadap pencapaian

tujuan perusahaan merupakan umpan balik kepada manajemen dalam melaksanakan tugasnya.

Kinerja karyawan (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Pelaksanaan audit internal mempunyai peran yang cukup penting dalam meningkatkan efektifitas kinerja karyawan, karena audit internal merupakan suatu penilaian atas keyakinan, independen, objektif dan aktivitas konsultasi yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi perusahaan. Ini membantu perusahaan untuk mencapai tujuannya dengan membawa pendekatan yang sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektifitas kinerja karyawan dengan memberikan wawasan dan rekomendasi berdasarkan analisis dan penilaian data dan proses bisnis. Selain itu, tujuan pelaksanaan audit internal juga untuk membantu para karyawan perusahaan agar dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif (Eggy Mochammad 2012:2).

Penelitian ini dilakukan di Pegadaian syariah cabang Blega yang beralamat di JL. Raya Blega, Karang Kemasan, Kecamatan Blega, Kabupaten Bangkalan Madura. Pegadaian syariah cabang blega merupakan perusahaan yang telah mempunyai audit internal. Dengan keberadaan audit internal di pegadaian syariah cabang Blega, masalah persyaratan belum lengkap dan agunan BPKB belum di terima outlate seharusnya tidak terjadi, maka dari itu peneliti merasa tertarik untuk meneliti peran auditor internal di pegadaian syariah cabang Blega, apakah memang auditor internal telah berperan dalam mengawasi aktivitas perusahaan dan mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja karyawan sehingga bisa menunjang kinerja perusahaan melalui saran dan rekomendasi yang di berikan.

Kegiatan Auditor internal pada pegadaian syariah cabang blega dilakukan dengan periode tahunan atau satu tahun sekali, misalnya yaitu pada periode dari 03 Desember 2018 sampai dengan 18 september 2019. Berdasarkan data yang diperoleh dari para sumber dari

bagian auditor internal pegadaian dapat diketahui data sebagai berikut : Tabel: 1.1 Rincian temuan dan tindak lanjut tim auditor bangkalan tahun 2018 dan bulan september 2019.

TIM AUDITOR BANGKALAN							
NO	Cabang	2018			2019		
		T	TL	S	T	TL	S
1.	Blega	4	4	-	2	-	2
2.	Sampang	2	2	-	-	-	-
3.	Ketapang	1	1	-	2	2	-
4.	Bangkalan	10	10	-	3	3	-

Sumber: Tim Auditor Bangkalan

Data tersebut menunjukkan bahwa di bulan september tahun 2019 terdapat temuan yang tidak ditindak lanjuti oleh pihak manajemen pegadaian yaitu temuan yang berjumlah 2 temuan dan belum di tindak lanjuti. Temuan yang ditemukan oleh pihak auditor internal di pegadaian syariah cabang Blega adalah Persyaratan kredit belum lengkap (Produk arrum BPKB dan Amanah) dan Agunan BPKB Amanah belum di terima outlate, setelah melakukan pemeriksaan ternyata ada persyaratan kredit yang belum lengkap disebabkan karena belum dilakukannya kroscek persyaratan, Akibatnya berkas kredit Arrum BPKB dan Amanah jika tidak segera dilengkapi dalam waktu yang lama akan berpotensi merugikan perusahaan jika proses kredit tidak dilakukan sesuai dengan tahapan kreditnya.

Alasan peneliti tertarik mengambil objek pegadaian syariah cabang blega yaitu berdasarkan sumber data yang diperoleh dari auditor pegadaian terdapat banyak temuan pada pegadaian syariah cabang Blega dari pada kantor cabang lainnya pada bulan September tahun

2018 dan semua temuan tersebut dapat diselesaikan oleh pihak manajemen sehingga bisa dikatakan efektif. Sedangkan pada bulan September tahun 2019 juga terdapat paling 2(dua) temuan dikantor cabang Blega dan temuan tersebut masih tersisa dan belum ada tindak lanjut dari pihak manajemen. Hal tersebut menunjukkan adanya ketidakefektivan kinerja karyawan atas temuan dari auditor Internal, secara tidak langsung ketidakefektivan kinerja karyawan tersebut akan membawa dampak pada kemajuan perusahaan dipegadaian syariah cabang Blega.

Beberapa penelitian terdahulu yang bisa dijadikan acuan seperti penelitian yang dilakukan oleh Nur septiyani mulya (2019), yang meneliti Peranan auditor internal dalam meningkatkan kinerja karyawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran auditor internal sangat penting dalam meningkatkan kinerja karyawan. Kemudian penelitian Riski febriyan (2010), yang meneliti tentang pengaruh peran auditor internal terhadap peningkatan kinerja karyawan. Hasil penelitian tersebut berdasarkan pengujian dengan pendekatan distribusi T, diketahui hasilnya signifikan, Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa “ Pengaruh Peran Auditor Internal berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kinerja karyawan” dapat di terima.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka penulis mengambil penelitian dengan judul “Peran Auditor Internal dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan (Studi Kasus pada Pegadaian Syariah Cabang Blega)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di paparkan diatas, rumusan masalah yang diambil oleh peneliti adalah bagaimana peran auditor internal dalam upaya meningkatkan kinerja Karyawan di Pegadaian Syariah Cabang Blega ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran auditor internal dalam meningkatkan kinerja karyawan di Pegadaian Syariah Cabang Blega

1.4 Manfaat

Dengan tercapainya tujuan diatas, maka penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat dijadikan landasan dalam mengembangkan model penelitian tentang auditor internal dalam upaya meningkatkan kinerja karyawan di Pegadaian Syariah Cabang Blega

2. Bagi Instansi

Penelitian ini sebagai bahan untuk mengetahui kondisi yang ada di lingkungan instansi dan sebagai bahan untuk memberikan masukan khususnya tentang kinerja karyawan di PT. Perum Pegadaian Cabang Blega.

3. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan keilmuan dan sebagai masukan dibidang ilmu ekonomi manajemen khususnya dibidang konsentrasi manajemen sumber daya manusia.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai masukan atau bahan pembandingan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis ataupun penelitian yang lebih luas.